

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPS RHOMA SARTIKA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015

Ana Mariza*)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil perhitungan data SUSENAS tahun 2012, presentasi bayi usia 0-6 bulan yang menerima ASI Eksklusif di Propinsi Lampung sebesar 30,5%. Jika diperkabupaten atau kota, Bandar Lampung masih dibawah rata-rata yaitu sebesar 21,46%. Tujuan dari penelitian ini diketahui hubungan pendidikan dengan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di BPS Rhoma Sartika, SST Natar, Lampung Selatan 2015.

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *analitik* pendekatan *cross sectional*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan sebanyak 39 dan sampel sebanyak 39 orang yang diambil dengan tehnik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif sebagian besar dengan kategori tidak memberikan sebanyak 21 responden (53,8%). Distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar dengan kategori pendidikan rendah sebanyak 24 responden (61,5%). Distribusi frekuensi pekerjaan responden sebagian besar dengan kategori tidak bekerja sebanyak 22 responden (56,4%). Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,000 < α 0,05). OR: 24,700. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* 0,003 < α 0,05). OR: 11,050. Disarankan ibu menyusui untuk dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga diharapkan lebih meningkatnya kesadaran dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pendidikan - Pekerjaan - ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) menyatakan ASI adalah suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam menyediakan makanan ideal untuk mempertumbuhkan dan perkembangan bayi setelah 6 bulan. Biasanya bayi membutuhkan lebih banyak zat besi dan seng yang tersedia dalam ASI. Bayi bisa minum ASI hingga usia 12 bulan atau lebih sealama bayi terus menambah berat dan tumbuh sebagaimana mestinya. Berat ASI bisa memenuhi kebutuhannya dengan baik. Menurut *United Nation Internatioal Childern Emergency Fund* (UNICEF) 2006 sebanyak 30.000 kematian anak balita di dunia tiap tahunnya, bisa dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama

6 bulan sejak tanggal kelahiran tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Sehingga dengan pemberian ASI secara Eksklusif juga dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 215 juta, angka kelahiran 22/1000 kelahiran hidup, angka kematian balita 46/1000 kelahiran, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30.000.

Menurut hasil riset kesehatan dasar (RisKesDas) di Indonesia pada tahun 2012, presentase anak dibawah usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif adalah 15,33%, masih sangat jauh dari target pemberian ASI Eksklusif Nasional yaitu 80% (Profil Kesehatan Republik Indonesia).

1) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati

Berdasarkan hasil perhitungan data SUSENAS tahun 2012, presentasi bayi usia 0-6 bulan yang menerima ASI Eksklusif di Provinsi Lampung sebesar 30,5%. Jika diperkabupaten atau kota, Bandar Lampung masih dibawah rata-rata yaitu sebesar 21,46%.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Propinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 adalah sebesar 29,24% dengan angka target 60%, sedangkan pada tahun 2012 angka cakupan tercatat sebesar 30,05% dengan target sebesar 80% data tersebut tampak bahwa cakupan ASI Eksklusif diprovinsi lampung belum mencapai target yang ditetapkan provinsi.

Dari data pra survey yang dilakukan di Bidan Praktek Swasta Rhoma Sartika, SST Natar Lampung Selatan, Desa Rejosari masih banyak ibu yang berpendidikan rendah dan banyaknya ibu yang bekerja sehingga kurang mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif. Sehingga banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Berdasarkan data pra survey terdapat 37 ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang bayi dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 22 orang bayi.

Berdasarkan latar belakang dan pra survey di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul "Apakah ada Hubungan Pendidikan dengan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di BPS Rhoma Sartika, SST Natar, Lampung Selatan 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variable independen dan dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak). Penelitian telah dilakukan pada tanggal 20 April s/d 30 Juli 2015.

Penelitian dilakukan di BPS Rhoma Sartika, Natar, Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (6-12 bulan) di BPS Rhoma Sartika Bandar Lampung berjumlah 39 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa bayi ke Bandar Lampung pada saat penelitian yaitu sebesar 39 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Total Populasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pekerjaan sebagai variabel bebas dan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikat. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Tabel 1
Gambaran Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian
Di BPS Rhoma Sartika Natar Lampung Selatan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
- Rendah	24	61,5
- Tinggi	15	38,5
Pekerjaan		
- Tidak bekerja	22	56,4
- Bekerja	17	43,6
Pemberian ASI Eksklusif		
- Tidak memberikan	21	53,8
- Memberikan	18	46,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu tertinggi dalam kategori rendah sebesar 24 (61,5%), distribusi frekuensi pekerjaan tertinggi dalam kategori tidak

bekerja sebesar 22 (56,4%), distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif tertinggi dalam kategori tidak memberikan sebesar 21 (53,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Faktor Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif Di BPS Rhoma Sartika Natar Lampung Selatan

Variabel	Pemberian ASI eksklusif				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Tidak memberikan		Memberikan					
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan								
- Rendah	19	79,2	5	20,8	24	100	0,000	24,700
- Tinggi	2	13,3	13	86,7	15	100		
Pekerjaan								
- Tidak bekerja	17	77,3	5	22,7	22	100	0,003	11,050
- bekerja	4	23,5	13	76,5	17	100		

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Rhoma sartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, diperoleh ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 24,700. Artinya responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang sebesar 24,700 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2014) di Puskesmas Metro Kibang Kabupaten Lampung Tengah, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{ value}$ (0,001). Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang berpendidikan tinggi umumnya terbuka dalam menerima hal-hal baru untuk kesehatannya. pendidikan juga membuat seseorang terdorong ingin

tahu dalam mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa proses menyusui memerlukan pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif lebih sering diberi susu botol dari pada ASI. Bahkan bayi yang baru berusia kurang dari enam bulan telah diberi pisang atau nasi yang lembut sebagai tambahan ASI. Pemberian Susu formula, makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif hingga meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian susu formula, makanan padat atau makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan tidak ada dampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi.

Dari hasil analisa diketahui terdapat 2 responden (13,3%) responden dengan pendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif hal ini dikarenakan kurangnya produksi ASI sehingga ibu mengganti ASI dengan susu formula, dan terdapat 5 responden (20,8%) dengan pendidikan rendah dan memberikan ASI eksklusif hal ini dikarenakan dukungan dari tenaga

kesehatan serta keyakinan responden akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa responden dengan pendidikan tinggi yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ASI mereka tidak lancar. Responden dengan pendidikan rendah tapi memberikan ASI eksklusif dikarenakan dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk pembelian susu formula selain itu ada anjuran dari orang tua dan tenaga kesehatan.

2. Hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian terdapat hubungan Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Rhoma sartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 diperoleh ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$), dari hasil analisis diperoleh nilai OR: 11,050. Artinya responden dengan kategori bekerja memiliki peluang sebesar 11,050 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan dimana diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $p\text{ value}$ (0,000).

Dengan terbukanya kesempatan bekerja dan tuntutan untuk bekerja dan tuntutan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja diluar rumah. Dengan bekerja ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dan diberikan melalui botol, menyebabkan frekuensi penyusuan akan berkurang dan produksi ASI akan menurun. Keadaan ini menyebabkan ibu memberhentikan pemberian ASI.

Dari hasil analisa diketahui bahwa responden dengan kategori bekerja yang memberikan ASI eksklusif terdapat 13 responden (76,5%) hal ini dikarenakan sebagian ibu tersebut membawa anaknya ke tempat kerja sehingga ibu tersebut tetap menyusui anaknya, dan

sebagian lagi ibu yang bekerja tetapi tetap memberikan ASI dikarenakan ibu tersebut menampung ASI didalam botol sehingga saat anak membutuhkan ASI telah tersedia. Sedangkan responden dengan kategori tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (77,3%) dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa responden dengan kondisi yang tidak sehat seperti menderita diare dan infeksi saluran pernafasan sehingga ibu tersebut khawatir anaknya akan mengalami gangguan kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu menyusui. Walaupun pekerjaan bukan merupakan faktor langsung penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif namun pekerjaan berpengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di BPS Rhoma sartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori tidak memberikan sebanyak 21 responden (53,8%).
2. Distribusi frekuensi pendidikan responden di BPS Rhoma sartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori pendidikan rendah sebanyak 24 responden (61,5%).
3. Distribusi frekuensi pekerjaan responden di BPS Rhoma sartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori tidak bekerja sebanyak 22 responden (56,4%).
4. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Rhoma sartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$). OR: 24,700.
5. Adahubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Rhomasartika, SST Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$). OR: 11,050.

SARAN

1. Tempat penelitian
Diharapkan untuk dapat meningkatkan upaya promotif bagi ibu menyusui melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan menyampaikan informasi bagaimana cara penyimpanan ASI yang benar kepada ibu menyusui. Serta dapat menambah wawasan serta ketrampilan terkait proses menyusui seperti cara menyusui yang benar serta mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai ASI, dan dapat menyediakan tempat khusus untuk ibu menyusui.

2. Ibu menyusui
Diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih meningkatkan pengetahuan agar lebih mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga diharapkan lebih meningkatnya kesadaran dalam pemberian ASI eksklusif. Dan disarankan untuk ibu yang bekerja untuk membawa anaknya ke tempat kerja sehingga ibu tersebut tetap menyusui anaknya atau dapat menampung ASI didalam botol sehingga saat anak membutuhkan ASI telah tersedia.

3. Peneliti lain
Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan

pengembangan penelitian berikutnya untuk menggali lebih dalam dengan menggunakan penelitian kualitatif ataupun terhadap variabel *confounding*, yaitu variabel yang berpengaruh terhadap variabel *independent* dan *dependent*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah. 2013. *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan*. Kabupaten Way Kanan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Meteorologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra Ria.
- Riskesdas. 2012. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*
- Profil Kesehatan Provinsi Lampung. 2013.
- Ratna. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Metro Kibang Kabupaten Lampung Tengah*
- Soetjningsih. 2012. *Seri Gizi ASI Petunjuk untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Suryopajogo, Nadine. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Jogjakarta: Keyword.